

STRUKTUR ORGANISASI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA DENGAN KEPEMIMPINAN DIREKTIF DAN KONSULTATIF

Maura Azzahra¹, Rizal Fikriyan¹, Ahmad Khoiri^{*1}

Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Sains Alquran, Wonosobo, Jawa Tengah

*email: akhoiri@unsiq.ac.id.

ABSTRACT

Organizational structure is needed for every institution, especially for superior schools. An organizational structure is needed to ensure effective management, it will be confusing if it does not exist. Individuals will not understand their work, what they have to do, how their work will fulfill the work of other subunits. The purpose of this service is to determine the nature of the organizational structure used to support governance at SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, Central Java. The method of service with case studies is based on findings in the field through direct observation data collection techniques and interviews with school principals and teachers. The results of the activity show that SMP Istiqomah Sambas Purbalingga has an organizational structure that is directive and consultative. The function of the leader is more consulting, providing guidance, motivation, giving advice in order to achieve goals.

Keywords: Organizational structure; Directive; Consultative; and SMP Istiqomah Sambas

ABSTRAK

Struktur organisasi sangat dibutuhkan bagi setiap lembaga, apalagi bagi sekolah unggulan. Struktur organisasi diperlukan guna menjamin manajemen yang efektif, akan menjadi bingung bila hal tersebut tidak ada. Individu tidak akan memahami pekerjaan mereka, apa yang harus mereka lakukan, bagaimana pekerjaan mereka akan bisa memenuhi pekerjaan subunit lain. Tujuan pengabdian untuk mengetahui sifat struktur organisasi yang digunakan untuk mendukung tata kelola di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, Jawa Tengah. Metode pengabdian dengan studi kasus yaitu berdasarkan temuan dilapangan melalui teknik pengumpulan data observasi secara langsung dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa SMP Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki struktur organisasi yang bersifat

direktif dan konsultatif. Fungsi pemimpin lebih banyak berkonsultasi, memberikan bimbingan, motivasi, memberi nasehat dalam rangka mencapai tujuan.

Kata kunci: Struktur organisasi; Direktif; Konsultatif; dan SMP Istiqomah Sambas

PENDAHULUAN

Struktur organisasi sebagai sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki dalam suatu organisasi. Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi akan mempengaruhi tindakan organisasi dan memberikan landasan yang menjadi prosedur operasi standar dan rutinitas. Ini menentukan individu mana yang dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dengan demikian sejauh mana pandangan mereka membentuk tindakan organisasi.

Struktur organisasi juga dapat dianggap sebagai kaca pandang atau perspektif dimana individu melihat organisasinya. Struktur organisasi diperlukan guna menjamin manajemen yang efektif, akan menjadi bingung bila hal tersebut tidak ada. Individu tidak akan memahami pekerjaan mereka, apa yang harus mereka lakukan, bagaimana pekerjaan mereka akan bisa memenuhi pekerjaan subunit lain. Dengan tidak adanya struktur organisasi untuk mengklarifikasikan hubungan, maka hal yang tidak logis dan kekaburan akan terjadi.

Sekolah merupakan contoh organisasi formal, hal tersebut bisa terlihat dari ciri-ciri organisasi yang dikemukakan oleh Lee R. Stainner sebagaimana dikutip oleh Abdullah Idi, yang kemudian dimuat didalam buku Sosiologi Pendidikan. Ciri-ciri organisasi tersebut sebagai berikut:

- Formalitas, merupakan ciri organisasi social yang menunjukkan adanya perumusan peraturan, ketetapan, prosedur, kebijaksanaan, tujuan, strategi, dsb.
- Hierarki merupakan ciri organisasi yang menunjukkan pada suatu pola kekuasaan dan wewenang yang berbentuk piramida.
- Besarnya dan kompleksnya, umumnya organisasisosial memiliki banyak anggota sehingga hubungan social antar anggota bersifat tidak langsung (impersonal), gejala ini dikenal dengan birokrasi.

- Lamanya (duration), menunjukkan pada diri bahwa eksistensi suatu organisasi lebih lama daripada keanggotaan orang-orang dalam organisasi itu.

Menurut House dalam Robbins (2006:448) kepemimpinan direktif yaitu gaya kepemimpinan yang mempunyai hubungan yang positif dengan kepuasan dan harapan bawahan. Atasan sering memberikan perintah atau tugas khusus (otokrasi). Davis dan Newstrom (2006:164) kepemimpinan direktif adalah pemimpin yang memusatkan kuasa dan pengambilan keputusan bagi dirinya sendiri, pemimpin menata situasi kerja yang rumit bagi para pegawai, yang melakukan apa saja yang diperintahkannya. Pemimpin berwenang penuh dan memikul tanggung jawab sepenuhnya.

Pemimpin yang mempunyai gaya seperti ini pada umumnya sering memberikan perintah atau tugas khusus pada bawahannya, membuat keputusan-keputusan penting dan banyak terlibat dalam pelaksanaannya. Semua kegiatan terpusat pada pemimpin. Pada dasarnya gaya direktif adalah gaya otoriter.

Gaya kepemimpinan konsultatif yaitu dibangun diatas gaya direktif, otoriter dan lebih banyak melakukan interaksi dengan para staf dan anggota organisasi. Fungsi pemimpin lebih banyak berkonsultasi, memberikan bimbingan, motivasi, memberi nasehat dalam rangka mencapai tujuan.

Sekolah sebagai organisasi formal memiliki struktur yang memungkinkan sekolah menjalankan fungsinya sebagai lembaga edukatif yang baik. Masing – masing struktur mempunyai kedudukan tertentu, saling berinteraksi dan menjalankan peranan seperti yang diharapkan sesuai dengan kedudukannya. Apalagi Struktur organisasi di sekolah sangat diperlukan yaitu untuk menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi ketatausahaan, kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, dan keuangan. Struktur yang ada di sekolah yaitu ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, urusan kurikulum, urusan kesiswaan, urusan sarana prasarana, guru mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan dan konseling.

METODE

Kegiatan pada setting lokasi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia. Metode pengumpulan data melalui observasi secara langsung kepada kepala sekolah dan guru, melakukan pendampingan tentang struktur organisasi. Dan dokumentasi dari berbagai profil sekolah dan foto dokumentasi yang didukung berbagai sumber dan wawancara kepada guru secara langsung.

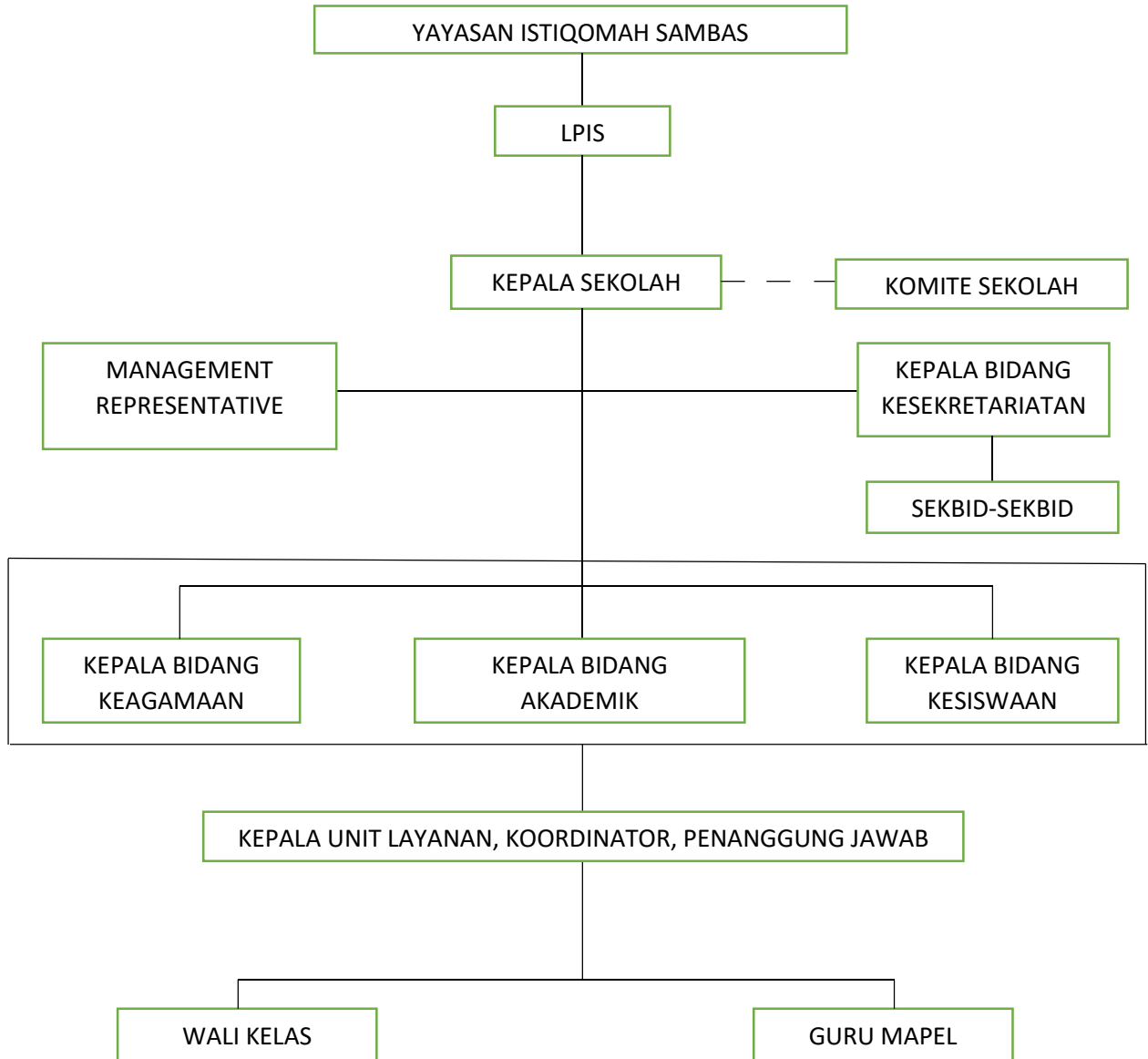
PEMBAHASAN

Sekolah sebagai suatu sistem, sebagaimana organisasi-organisasi lain yang besar, juga memiliki karakteristik, *pertama* sekolah mempunyai suatu tujuan organisasi. Tujuan itu menjadi arah dan mengarahkan sistem social tersebut, *kedua* dalam organisasi sekolah terdapat suatu arus jaringan kerja dan sejumlah posisi yang saling kait mengkait (seperti guru, pengawas, administrator) dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Material bagi sekolah/struktur social sekolah yaitu kepala sekolah, guru, pegawai administrasi, pustakawan, petugas keamanan, dan petugas kebersihan, murid laki-laki maupun murid perempuan yang masing-masing memiliki kedudukan dan peranan yang berbeda satu sama lainnya.

Dalam struktur terdapat system kedudukan dan peranan anggota-anggota kelompok yang kebanyakan bersifat hierarkis, yakni dari kedudukan yang tinggi yang memegang kekuasaan sampai pada kedudukan yang paling rendah. Pada struktur social sekolah, kepala sekolah menduduki posisi yang paling tinggi dan petugas kebersihan berada pada posisi paling dasar. Sementara dalam kelas, guru menempati posisi yang lebih tinggi daripada murid. Biasanya murid/siswa pada tingkat kelas rendah merasa mempunyai kedudukan yang lebih rendah daripada murid-murid yang berada pada tingkat kelas yang lebih tinggi dari mereka. Setiap orang yang menjadi anggota suatu kelompok mempunyai bayangan tentang kedudukan masing-masing dalam kelompok itu.

Setiap sekolah itu pasti mempunyai struktur organisasi yang berbeda-beda, seperti halnya di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yang memiliki struktur organisasi tersendiri. Struktur organisasi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga bersifat direktif dan konsultatif. Pemimpin yang mempunyai gaya seperti ini pada umumnya sering memberikan perintah atau tugas khusus pada bawahannya, membuat keputusan-keputusan penting dan banyak terlibat dalam pelaksanaannya. Semua kegiatan terpusat pada pemimpin. Pada dasarnya gaya direktif adalah gaya otoriter.

Gaya kepemimpinan konsultatif yaitu dibangun diatas gaya direktif, otoriter dan lebih banyak melakukan interaksi dengan para staf dan anggota organisasi. Fungsi pemimpin lebih banyak berkonsultasi, memberikan bimbingan, motivasi, memberi nasehat dalam rangka mencapai tujuan. Untuk keberadaan bagan struktur organisasinya di ruang guru dan kepala sekolah, hanya saja tidak tercantum nama-nama yang menjabatinya. Berikut bagan Struktur Organisasi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.



Keterangan:

———— Direktif

- - - - - Konsultatif / Koordinatif

Dari bagan Struktur Organisasi diatas dapat dilihat unsur struktur organisasinya meliputi kepala yayasan Istiqomah Sambas, yang memberikan tugas sepenuhnya kepada kepala sekolah SMP Istiqomah Sambas, diikuti komite sekolah yaitu sebagai konsultatif/koordinatif. management

representative, kepala bidang kesekretariatan, di ikuti sebid-sebid, kemudian ada kepala bidang keagamaan, kepala bidang akademik, dan kepala bidang kesiswaan, selanjutnya ada kepala unit layanan, coordinator, penanggung jawab, wali kelas dan yang terakhir yaitu guru mapel. Hubungan kepala sekolah dengan yang lainnya bersifat direktif kecuali dengan komite sekolah yaitu bersifat konsultatif/koordinatif.

Adapun tugas - tugasnya meliputi, yang pertama Kepala sekolah. Kepala sekolah bertugas Sebagai edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator. Yang ke dua yaitu Komite Sekolah menyusun AD dan ART komite sekolah, mendorong tumbuhnya perhatian masyarakat dan komitmen masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu. Kepala sekolah bersifat konsultatif terhadap komite sekolah yaitu tipe pemimpin yang suka berdiskusi dengan bawahan sebelum membuat keputusan. Tetapi mereka tetap mempertahankan otoritas pengambilan keputusan akhir. Mereka melibatkan bawahan secara efektif dalam proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah, terutama dalam hal input dan opini. Gaya kepemimpinan semacam ini mendukung argument bahwa pada dasarnya, pemimpin melayani orang-orang yang dipimpinnya (Abdul Majid and Ngarifin Shidiq, Ahmad Khoiri, Denok Sunarsi n.d.; Shidiq et al. 2019).

Kemudian yang ke tiga yaitu Managemen representative, pada dasarnya, seorang MR bertanggung jawab atas pelaksanaan 6 prosedur wajib yang meliputi prosedur pengendalian dokumen, prosedur pengendalian rekaman mutu, prosedur pengendalian produk tidak sesuai, prosedur tindakan perbaikan, prosedur tindakan pencegahan, dan prosedur audit internal. Berikut tugas dan tanggung jawab management representative: Berkoordinasi dengan Badan Sertifikasi, Mewakili manajemen selama sertifikasi dan audit surveillance, Mempromosikan kesadaran tentang persyaratan pelanggan, Menyiapkan dan merevisi dokumen SMM (Manual yaitu Kualitas, Prosedur sistem mutu dan dokumentasi lainnya). Memastikan kepatuhan semua fungsi sesuai standar ISO 9001:2000. Mempersiapkan Tinjauan Manajemen Jadwal Pertemuan dan melakukan Rapat Management Review Mempersiapkan jadwal Audit, Melakukan Audit Internal menyiapkan laporan audit, Menulis laporan Ketidaksesuaian. Berkomunikasi dengan Top Management pada isu-isu Kualitas / Ketidaksesuaian & laporan Audit. Mengukur & Mengawasi kinerja proses. Melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan yang diperlukan. Membuat ISO / kesadaran Kualitas untuk rekan dengan pelatihan internal. Review Kebijakan mutu secara berkala. Waktu ke waktu meninjau semua fungsi, untuk memeriksa pelaksanaan yang efektif dari sistem Manajemen Mutu (Dian Anggraini, Fera Prasetyaningrum, Dwi, Khoiri, and Arifin 2021).

Selanjutnya yang ke empat Bidang kesekretariatan bertugas untuk menyusun RKK, mengelola urusan perlengkapan, kerumahtanggaan, pengadaan barang dinas. Yang ke lima yaitu Sekbid - sekbid bertugas untuk membantu pengurus inti dalam menjalankan tugas dan kewenangannya. Yang ke enam yaitu bidang keagamaan bertugas untuk meningkatkan kesadaran keagamaan, dan membuat program keagamaan yang lebih baik. Yang tujuh adalah Bidang akademik bertugas melaksanakan layanan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, pelaksanaan evaluasi, pelaksanaan registrasi dan sarana akademik.

Yang ke delapan Bidang kesiswaan bertugas menyusun program pembinaan pengendalian kegiatan siswa, pembinaan osis dan masih banyak lagi. Yang kesembilan yaitu Kepala unit layanan bertugas memimpin dan mengkoordinasi kegiatan ULP, dan lain lain. Kemudian yang kesepuluh Koordinator bertugas untuk melakukan pengawasan meneliti dan memberi arahan pelaksanaan kerja, meneliti permintaan biaya, melakukan koordinasi rutin. Selanjutnya Yang sebelas yaitu Penanggung jawab bertugas memberi bantuan moril dan materi serta bertanggung jawab atas kegiatan yang ada. Kemudian yang kedua belas yaitu wali kelas bertugas untuk mewakili orang tua dalam kelas, membina siswa dikelas, membantu pengembangan kepemimpinan siswa dikelas. Dan yang terakhir adalah guru mapel yang bertugas membuat program pembelajaran, melakukan KBM, Dan lain lain.

Keberadaan struktur organisasi sangatlah penting bagi sekolah, mengingat apabila dalam sebuah sekolah tanpa struktur organisasi mungkin akan sangat kurang terarah. Dan adanya struktur organisasi inilah yang akan mengarahkan, mengatur, menyusun, melaksanakan kegiatan apapun yang ada disekolahan tersebut. Apalagi SMP Istiqomah Sambas merupakan sekolah yang sudah besar dan banyak siswanya. Pastinya akan sangat perlu sekali akan struktur organisasi disekolah untuk mengatur semuanya.

PENUTUP

Kesimpulan

Struktur organisasi sangat penting bagi suatu lembaga, khususnya bagi sekolah. Dengan adanya struktur organisasi akan membawa sekolah menjadi terarah dan dapat mencapai tujuannya. Dengan adanya struktur organisasi inilah yang akan mengatur, menyusun, melaksanakan kegiatan apapun yang ada disekolahan tersebut. Struktur organisasi diperlukan guna menjamin manajemen yang efektif, akan menjadi bingung bila hal tersebut tidak ada. Apalagi Struktur organisasi di sekolah sangat diperlukan yaitu untuk menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat untuk mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi ketatausahaan,

kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, dan keuangan. Dengan gaya kepemimpinan yang direktif dan konsultatif, fungsi pemimpin lebih banyak berkonsultasi, memberikan bimbingan, motivasi, memberi nasehat dalam rangka mencapai tujuan.

Saran

Sebaiknya di dalam suatu lembaga harus memiliki struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi maka lembaga tersebut bisa terkendali dengan baik. Karena disebuah organisasi ataupun lembaga itu harus memiliki spesifikasi kerja yang jelas, divisi dalam organisasi yang tepat, rantai kepemimpinan yang jelas, dan ukuran organisasi yang baik. Karena jika sebuah organisasi tidak memiliki unsur-unsur tersebut maka tidak akan berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Sri Haryanto, and Ngarifin Shidiq, Ahmad Khoiri, Denok Sunarsi. n.d. "PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS PENDIDIKAN SPIRITUALITAS DALAM KEARIFAN LOKAL DI JAWA Abdul." 280–86.
- Dian Anggraini, Eti Nur Qori'ah, Ahmad Fera Prasetyaningrum, Dwi, Khoiri, and Ikhwandi Arifin. 2021. "Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah GURU INSPIRATIF DI MASA PANDEMI." 1–11.
- Shidiq, N., A. Majid, S. Haryanto, A. Khoiri, and ... 2019. "Analysis of the National Character Value of Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jamâ'ah Students at the LP Ma'arif PCNU Wonosobo, Central Java, Indonesia." *JTP-Jurnal Teknologi ...* 21(1):97–105.
- Idi, A. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Radjagrafindo Persada.
- Robbins, Stephen P. 2006. *Prilaku Organisasi*. Ahli bahasa: Handayana Pujaatmaka. Jakarta, Prenhallindo.
- Uyun, Saeful, Shilpy A. Octavia, dkk. (2020). *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Norlena, I. (2015). Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur). *TARBIYAH ISLAMIAH*, 5 (2), 43-55.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

